

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL BANGUN RUANG SISI DATAR DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN *INTROVERT* DAN *EXTROVERT*

Amirah Nur Fauziyah¹, Isbadar Nursit², Alifiani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 1amirahhsayidahh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan literasi matematika peserta didik yang ditinjau dari tipe kepribadian *Introvert* dan *Extrovert*. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini peserta didik kelas VIII-C MTs Almaarif 02 Singosari dengan tipe kepribadian berbeda. 3 peserta didik dengan tipe kepribadian *Introvert* dan 3 peserta didik dengan tipe kepribadian *Extrovert*. Instrumen penelitian berupa angket tipe kepribadian yang mengacu pada Teori Eysenck, soal tes, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu, dengan membandingkan hasil tes kemampuan literasi matematika dengan hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan tipe kepribadian *introvert* secara keseluruhan kurang mampu dalam memenuhi indikator menafsirkan hasil penyelesaian. Subjek dengan tipe kepribadian *extrovert* secara keseluruhan kurang mampu dalam memenuhi indikator menerapkan konsep dan menafsirkan hasil penyelesaian.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Matematika, Materi Bangun Ruang Sisi Datar, Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Extrovert*

PENDAHULUAN

Indonesia telah berpartisipasi dalam program PISA (*Programme for International Student Assessment*) sebagai bahan evaluasi kualitas pendidikan. PISA merupakan salah satu asesmen berskala internasional utama dan merupakan salah satu program yang diresmikan oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) pada tahun 1990 (OECD, 2018:3). Mendikbud, Nadiem Makarim menyatakan bahwa studi yang dilakukan oleh PISA dijadikan sebagai bahan evaluasi kualitas pendidikan di Indonesia (Zahid, 2020:706). Menurut Kaye dan Rose studi yang dilakukan oleh PISA dapat digunakan untuk menilai kemampuan matematika serta tingkat efektivitas sistem pendidikan (Muzaki dan Masjudin, 2019:494).

Penilaian kemampuan matematika yang dilakukan PISA salah satunya yakni kemampuan literasi matematika. Sukarno dan Rejeki (2020:147) menyebutkan bahwa studi yang dilakukan PISA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika peserta didik di Indonesia. Kemampuan literasi matematika perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan literasi matematika sangat berguna untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang, yaitu pada abad ke-21 (Janah dkk, 2019:906). Kemampuan literasi matematika tidak hanya pada kemampuan berhitung saja, namun juga kemampuan memecahkan suatu permasalahan dan mengkomunikasikan penyelesaian dengan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Dinni, 2018:175).

Terdapat 4 topik matematika yang diujikan oleh PISA dalam menganalisis kemampuan literasi matematika peserta didik. 4 topik tersebut yakni, *change and relationship*, *space and shape*, *quantity*, dan *uncertainly and data* (Sukarno dan Rejeki, 2020:148). *Space and Shape* merupakan penilaian literasi matematika yang berkaitan dengan materi dimensi tiga (Babys, 2017:44). Menurut Novita dkk (2018:21) peserta didik mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah tidak rutin yang berkaitan dengan geometri. Adapun soal-soal yang digunakan dalam studi PISA merupakan permasalahan yang tidak rutin untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Soal non rutin merupakan kriteria soal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menerapkan konsep, prosedur, dan strategi penyelesaian terhadap masalah matematika di kehidupan sehari-hari (Yani dkk, 2019:205).

Kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik tentu berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu yang diduga berpengaruh adalah tipe kepribadian yang dimiliki peserta didik (Simbolon dkk, 2017:2). Mulyadi dkk (2020:153) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor psikologis yang dimiliki peserta didik mampu mempengaruhi minat baca peserta didik. Demikian penelitian yang dilakukan Faridah dkk (2021:325) menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki peserta didik mampu mempengaruhi otak dan hatinya. Adapun penelitian yang dilakukan Hadi dan Subki (2021:8) menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik dengan tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* terdapat perbedaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Awsalludin (2021:2766) bahwa terdapat perbedaan antara tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* dalam kemampuan menuliskan langkah-langkah penyelesaian matematika.

Keragaman yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* dapat dilihat dalam pembelajaran. Keragaman tersebut dapat dilihat berdasarkan pola tingkah laku yang mencolok. Tipe kepribadian *extrovert* memiliki ciri-ciri suka mengambil tantangan, tidak suka belajar sendiri, tidak banyak pertimbangan. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* memiliki ciri-ciri tenang, suka belajar sendiri, dan banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan (Simbolon dkk, 2017:2). Tipe kepribadian *introvert* juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga kurang cepat dibandingkan dengan tipe kepribadian *extrovert* (Arini dan Rosyidi, 2016:128).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika MTs Almaarif 02 Singosari menunjukkan bahwa kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Sehingga, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut kemampuan literasi matematika yang dimiliki peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert*. Hal tersebut dikarenakan belum ada penelitian yang mengkaji kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar ditinjau berdasarkan tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan demikian, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran berdasarkan fakta bagaimana kemampuan literasi matematika peserta didik kelas VIII dalam menyelesaikan soal tidak rutin pada materi bangun ruang sisi datar yang ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert*. Sumber data pada penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII-C MTs Almaarif 02 Singosari tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 orang. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purpssive sampling* (sampel tujuan). Dari 21 orang tersebut akan diambil 6 subjek penelitian untuk dilakukan wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket, tes, dan wawancara. Adapun model analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh

Miles dan Huberman dengan membagi tiga alur kegiatan secara bersamaan, diantaranya: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Hardani dkk, 2020:163). Uji keabsahan data dilakukan dengan *triangulation* agar hasil penelitian memperoleh kredibilitas yang tinggi.

HASIL

Untuk mengetahui tipe kepribadian peserta didik menggunakan angket milik Eysenck yang dikenal dengan *Eysenck Personality Inventory* (EPI) dengan kecondongan angket pada tipe kepribadian *extrovert* dengan 24 butir pertanyaan yang telah disederhanakan sehingga kalimat akan mudah dipahami oleh peserta didik.. Setiap jawaban yang benar bernilai 1. Dengan klasifikasi tipe kepribadian apabila peserta didik memperoleh skor < 12 maka dapat dikategorikan sebagai peserta didik dengan tipe kepribadian *introvert* dan apabila peserta didik memperoleh skor ≥ 12 maka dapat dikategorikan sebagai peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert*.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 21 peserta didik, diketahui bahwa 9 peserta didik dengan tipe kepribadian *introvert* dan terdapat 12 peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert*. Selanjutnya, dipilihlah 6 subjek penelitian dengan pertimbangan guru matematika berdasarkan tipe kepribadian dan hasil tes kemampuan literasi matematika peserta didik yang mampu mewakili jawaban peserta didik lainnya. Subjek penelitian terdiri dari 3 peserta didik dengan tipe kepribadian *introvert* dan 3 peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert*.

1. Hasil Penelitian Subjek dengan Tipe Kepribadian *Introvert*

Berikut jawaban salah satu peserta didik dengan Tipe Kepribadian *Introvert* dapat dilihat pada Gambar 1 hingga Gambar 4 berikut.

The image shows a handwritten solution for a math problem involving a prism. The solution is divided into two columns. The left column contains the problem statement and the first steps of the solution, while the right column contains the calculation of the surface area.

Indikator merumuskan masalah (Left Column):

① Diket : $AA = 10 \text{ cm}$
 t. Prisma = 3 cm
 Sisi miring $A = 13 \text{ cm}$
 Dit : L_p Prisma

Indikator menerapkan konsep (Left Column):

Jwb : $t = A = \sqrt{13^2 - 10^2}$
 $= \sqrt{169 - 100}$
 $= \sqrt{69 - 25}$
 $= \sqrt{44}$
 $= 12 \text{ cm}$

Indikator menerapkan konsep (Right Column):

$L_a = \frac{1}{2} \times 10 \times 12$
 $L_a = 60$
 $K_a = 36$
 $L_{\text{prisma}} : (2 \times L_a) + K_a \times t_p$
 $= (2 \times 60) + (36 \times 3)$
 $= 120 + 108$
 $= 228 \text{ cm}^2$

Gambar 1. Jawaban Subjek Introvert Soal Nomor 1

Berdasarkan jawaban tes dan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa subjek *introvert* pada soal nomor 1, mampu menuliskan yang diketahui, ditanya, dan membuat model matematika dengan benar. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *introvert* mampu menyebutkan yang diketahui, yang ditanya pada soal, dan mampu menjelaskan model matematika yang digunakan. Dengan demikian, subjek *introvert* mampu memenuhi indikator pertama yaitu merumuskan masalah. Subjek *introvert* mampu menyusun strategi penyelesaian dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan lengkap dan jawaban yang diperoleh benar. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *introvert* mampu menjelaskan strategi penyelesaian yang digunakan pada lembar jawaban. Dengan demikian, subjek *introvert* mampu memenuhi indikator kedua yaitu menerapkan konsep. Subjek *introvert* tidak mampu menuliskan kesimpulan jawaban di akhir. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *introvert* tidak mampu menafsirkan hasil penyelesaian berdasarkan konteks nyata dengan tepat. Dengan demikian, subjek *introvert* tidak mampu memenuhi indikator ketiga yaitu menafsirkan hasil penyelesaian.

② Diket: $P_{mie} = 10 \text{ cm}$
 $L_{mie} = 2 \text{ cm}$
 $t_{mie} = 8 \text{ cm}$
 Ditanya: panjang minimal korchus
 jwb: $V_k = V_m \times 50$
 $= 10 \times 2 \times 8 \times 50$
 $= 8.000 \text{ cm}^3$
 $s_k = \sqrt[3]{8.000}$
 $= 20 \text{ cm}$

Indikator merumuskan masalah

Indikator menerapkan konsep

Gambar 2. Jawaban Subjek Introvert Soal Nomor 2

Berdasarkan jawaban tes dan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa subjek *introvert* pada soal nomor 2 mampu menuliskan yang diketahui, ditanya, dan membuat model matematika dengan benar dan mampu menyebutkan yang diketahui, yang ditanya pada soal, serta mampu menjelaskan model matematika yang digunakan. Dengan demikian, subjek *introvert* mampu memenuhi indikator merumuskan masalah. Subjek *introvert* mampu menuliskan menyusun strategi penyelesaian dengan lengkap dan jawaban benar. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *introvert* mampu menjelaskan strategi penyelesaian yang digunakan pada lembar jawaban. Dengan demikian, subjek *introvert* mampu memenuhi indikator menerapkan konsep. Subjek *introvert* tidak mampu menuliskan kesimpulan jawaban di akhir. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *introvert* tidak mampu menafsirkan hasil penyelesaian berdasarkan konteks nyata dengan tepat. Dengan demikian, subjek *introvert* belum mampu memenuhi indikator menafsirkan hasil penyelesaian.

③ Diket: $AB = BC = 12 \text{ cm}$
 $TE = 10 \text{ cm}$
 Ditanya: Volume
 jwb: $V = \frac{1}{3} \times L_a \times t_k$
 $L_a = AB \times BC$
 $L_a = 12 \times 12$
 $L_a = 144 \text{ cm}^2$
 $T_c = \sqrt{10^2 - 6^2}$
 $= \sqrt{100 - 36}$
 $= \sqrt{64}$
 $= 8 \text{ cm}$
 $V_{kor} = \frac{1}{3} \times L_a \times t_k$
 $= \frac{1}{3} \times 144 \times 8$
 $= 384 \text{ cm}^3$

Indikator merumuskan masalah

Indikator menerapkan konsep

Gambar 3. Jawaban Subjek Introvert Soal Nomor 3

Berdasarkan jawaban tes dan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa subjek *introvert* pada soal nomor 3, subjek *introvert* mampu menuliskan yang diketahui, ditanya, dan membuat model matematika dengan benar. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *introvert* mampu menyebutkan yang diketahui, yang ditanya pada soal, dan mampu menjelaskan model matematika yang digunakan. Dengan demikian, subjek *introvert* mampu memenuhi indikator merumuskan masalah. subjek *introvert* mampu menyusun strategi penyelesaian dengan lengkap dan

jawaban benar. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *introvert* mampu menjelaskan strategi penyelesaian yang digunakan pada lembar jawaban. Dengan demikian, subjek *introvert* mampu memenuhi indikator menerapkan konsep. Subjek *introvert* tidak mampu menuliskan kesimpulan jawaban di akhir. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *introvert* tidak mampu menafsirkan hasil penyelesaian berdasarkan konteks nyata dengan tepat. Dengan demikian, subjek *introvert* tidak mampu memenuhi indikator menafsirkan hasil penyelesaian.

Diket : $P \text{ kolam} = 30 \text{ m}$
 $L \text{ kolam} = 15$
 $P \text{ kolam terdangkal} = 10 \text{ m}$
 $t_k = 1,5 \text{ m}$
 $P \text{ kolam Tengah} = 5 \text{ m}$
 $t_k = (1 + 1,5) = 2,5 \text{ m}$
 $P \text{ kolam terdalam} = 15 \text{ m}$
 $t_k = (2,5 + 1,5) = 4 \text{ m}$
 Ditanya : volume air
 Jawab : $V_{\text{maks}} = V_1 + V_2 + V_3$
 $= 225 + 135 + 600$
 $= 1.200 \text{ m}^3$

Indikator merumuskan masalah

Indikator menerapkan konsep

Gambar 4. Jawaban Subjek Introvert Soal Nomor 4

Berdasarkan jawaban tes dan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa subjek *Introvert* pada soal nomor 4, mampu menuliskan yang diketahui, ditanya, dan mampu membuat model matematika dengan benar. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *Introvert* mampu menyebutkan yang diketahui, yang ditanya pada soal, dan mampu menjelaskan model matematika yang digunakan. Dengan demikian, subjek *Introvert* mampu memenuhi indikator merumuskan masalah. subjek *Introvert* mampu menuliskan strategi penyelesaian dengan benar namun jawaban kurang tepat. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *Introvert* mampu menjelaskan strategi penyelesaian yang digunakan pada soal. Dengan demikian, subjek *Introvert* mampu memenuhi indikator menerapkan konsep. subjek *Introvert* tidak mampu menuliskan kesimpulan jawaban di akhir. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *Introvert* tidak mampu menafsirkan hasil penyelesaian berdasarkan konteks nyata dengan tepat. Dengan demikian, subjek *Introvert* tidak mampu memenuhi indikator menafsirkan hasil penyelesaian.

2. Hasil Penelitian Subjek dengan Tipe Kepribadian Extrovert

Berikut jawaban salah satu peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert* dapat dilihat pada Gambar 5 hingga Gambar 8 berikut.

Diket : $a = 10 \text{ cm}$
 $s \text{ alas} = 13 \text{ cm}$
 $t_p = 3 \text{ cm}$
 ? = Luas permukaan
 Jawab : $L_p \text{ prisma} = 2 \times l \text{ alas} + \text{jumlah luas sisi tegak}$
 $L_p \text{ prisma} = 2 \times \frac{1}{2} \times a \times t$

Indikator merumuskan masalah

Indikator menerapkan konsep

Gambar 5. Jawaban Subjek Extrovert Soal Nomor 1

Berdasarkan jawaban tes dan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa subjek *extrovert* pada soal nomor 1, subjek *extrovert* menuliskan yang ditanya yaitu luas permukaan. subjek *extrovert* mampu membuat model matematika. Sejalan dengan hasil wawancara dimana

mampu menyebutkan yang diketahui pada soal, menyebutkan yang ditanya pada soal, mampu menjelaskan model matematika. Dengan demikian, subjek *extrovert* sudah mampu memenuhi indikator merumuskan masalah. Subjek *extrovert* mampu menuliskan strategi penyelesaian tetapi tidak mampu menerapkan strategi penyelesaian. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* tidak mampu menjelaskan strategi penyelesaian yang akan digunakan. Dengan demikian, subjek *extrovert* tidak mampu memenuhi indikator menerapkan konsep. Subjek *extrovert* tidak mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian di lembar jawaban. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* tidak mampu menafsirkan hasil penyelesaian berdasarkan konteks nyata. Dengan demikian, subjek *extrovert* tidak mampu memenuhi indikator menafsirkan hasil penyelesaian.

② $V_{\text{balok}} = 10 \times 2 \times 30$
 $V_{\text{balok}} = 600 \text{ cm}^3$
 $V_{\text{kubus}} = 160 \times 50$
 $V_{\text{kubus}} = 8.000 \text{ cm}^3$
 $s_{\text{kubus}} = \sqrt[3]{8.000}$

Indikator menerapkan konsep

Gambar 6. Jawaban Subjek Extrovert Soal Nomor 2

Berdasarkan jawaban tes dan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa subjek *extrovert* pada soal nomor 2, subjek *extrovert* tidak menuliskan yang ditanya pada soal namun mampu membuat model matematika dengan tepat. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* mampu menjelaskan model matematika. Dengan demikian, subjek *extrovert* belum mampu memenuhi indikator merumuskan masalah. Subjek *extrovert* mampu menuliskan strategi penyelesaian tetapi tidak mampu menerapkan strategi penyelesaian sehingga tidak menemukan jawaban penyelesaian. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* mampu menjelaskan strategi penyelesaian tetapi tidak mampu menemukan jawaban di akhir penyelesaian. Dengan demikian, subjek *extrovert* belum mampu memenuhi yaitu menerapkan konsep. subjek *extrovert* tidak mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian di lembar jawaban. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* tidak mampu menafsirkan hasil penyelesaian berdasarkan konteks nyata. Dengan demikian, subjek *extrovert* tidak mampu memenuhi indikator menafsirkan hasil penyelesaian.

③. Diket = $AB = BC = 12 \text{ cm}$
 $TE = 10 \text{ cm}$
 Jawab = $V = \frac{1}{3} \times L \text{ alas} \times t$
 $V = \frac{1}{3} \times 144 \times 10$
 $V = 480 \text{ cm}^3$

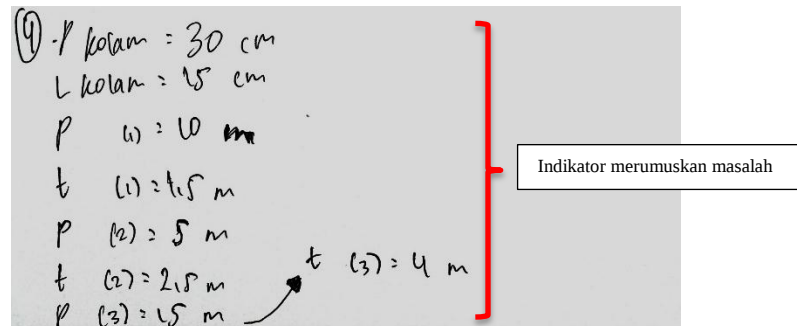
Indikator merumuskan masalah

Indikator menerapkan konsep

Gambar 7. Jawaban Subjek Extrovert Soal Nomor 3

Berdasarkan jawaban tes dan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa subjek *extrovert* pada soal nomor 3, subjek *extrovert* mampu mengidentifikasi yang diketahui pada soal. subjek *extrovert* mampu membuat model matematika dengan benar tetapi tidak lengkap karena hanya menuliskan rumus volume limas. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* mampu menyebutkan yang diketahui pada soal. Dengan demikian, subjek *extrovert* sudah mampu memenuhi indikator merumuskan masalah. Subjek *extrovert* mampu menuliskan strategi penyelesaian tetapi tidak sesuai dengan soal sehingga jawaban salah. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* menjelaskan strategi penyelesaian dengan langsung

menggunakan rumus volume limas sehingga jawaban salah. Dengan demikian, subjek *extrovert* belum mampu memenuhi indikator menerapkan konsep. Subjek *extrovert* tidak mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian di lembar jawaban. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* tidak mampu menafsirkan hasil penyelesaian berdasarkan konteks nyata. Dengan demikian, subjek *extrovert* tidak mampu memenuhi indikator menafsirkan hasil penyelesaian.



Gambar 8. Jawaban Subjek Extrovert Soal Nomor 4

Berdasarkan jawaban tes dan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa subjek *extrovert* pada soal nomor 4, subjek *extrovert* mampu mengidentifikasi yang diketahui pada soal tetapi tidak mampu membuat model matematika yang sesuai. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* mampu menyebutkan yang diketahui pada soal, tetapi tidak mampu menyebutkan model matematika dengan tepat. Dengan demikian, subjek *extrovert* belum mampu memenuhi indikator merumuskan masalah. Subjek *extrovert* tidak mampu menuliskan strategi penyelesaian yang akan digunakan untuk permasalahan pada soal. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* tidak mampu menjelaskan strategi penyelesaian. Dengan demikian, subjek *extrovert* tidak mampu memenuhi menerapkan konsep. subjek *extrovert* tidak mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian di lembar jawaban. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *extrovert* tidak mampu menafsirkan hasil penyelesaian berdasarkan konteks nyata. Dengan demikian, Subjek *extrovert* tidak mampu memenuhi indikator menafsirkan hasil penyelesaian.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Penelitian Subjek dengan Tipe Kepribadian *Introvert*

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa subjek dengan tipe kepribadian *introvert* mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematika dengan baik. Hal tersebut dikarenakan tipe kepribadian *introvert* yang berhati-hati sebelum menuliskannya pada lembar jawaban. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ekayana dkk (2020:167) bahwa tipe kepribadian *introvert* cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan bertindak. Bahrudin (2019:175) juga menyatakan bahwa tipe kepribadian *introvert* terlihat berhati-hati dalam menuliskan jawabannya pada lembar jawaban.

Kehati-hatian yang dimiliki tipe kepribadian *introvert* dapat dilihat pada kemampuan peserta didik dalam menuliskan informasi pada soal dan strategi penyelesaian dengan teratur. Sejalan dengan Ningsih dan Awalludin (2021:2766) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tipe kepribadian *introvert* jauh lebih teliti dan rapih dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya. Suaedy (2021:480) juga menyebutkan bahwa tipe kepribadian *introvert* lebih urut dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang diambil.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Subjek dengan Tipe Kepribadian *Extrovert*

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa subjek dengan tipe kepribadian *extrovert* tetap menggunakan informasi tanpa menyusun strategi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Mereka, tidak terlalu mengolah atau memikirkan lebih dalam mengenai informasi yang diperoleh. Selaras dengan ciri-ciri tipe kepribadian *extrovert* menurut Ekayana (2020:167) bahwa

mereka suka mengambil keputusan tanpa banyak pertimbangan. Begitu pula Harahap (2020:337) menyatakan bahwa tipe kepribadian *extrovert* cenderung bertindak daripada berangan-angan.

Sikap tergesa-gesa tipe kepribadian *extrovert* membuat mereka lebih memilih untuk tidak melanjutkan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi meskipun belum menemukan penyelesaian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Awalludin (2021:2766) bahwa peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert* akan menyudahi penyelesaiannya meskipun belum menemukan jawaban. Chasanah (2018:6) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian *extrovert* lebih ceroboh dalam melakukan sesuatu.

Secara keseluruhan, dua tipe kepribadian ini memiliki perbedaan menguasai indikator kemampuan literasi matematika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faridah dkk (2021:325) bahwa karakter yang dimiliki peserta didik mampu mempengaruhi otak dan hatinya. Adapun kemampuan literasi matematika peserta didik masih lemah dalam menerapkan konsep sehingga jawaban peserta didik belum benar, sejalan dengan Utami dkk (2020:663) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep masih kurang dan jawaban masih belum benar. Peserta didik dengan tipe kepribadian *introvert* dalam penelitian ini lebih mampu menguasai indikator kemampuan literasi matematika dibandingkan peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmatin dkk (2020:9) bahwa kemampuan menyelesaikan masalah matematika yang dimiliki peserta didik tipe kepribadian *introvert* lebih unggul daripada tipe kepribadian *extrovert*.

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik kelas VIII-C MTs Almaarif 02 dengan tipe kepribadian *introvert* lebih mampu menguasai indikator kemampuan literasi matematika dibandingkan dengan peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert*. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik dengan tipe kepribadian *introvert* yaitu Subjek 1 mampu memenuhi seluruh indikator, Subjek 2 mampu memenuhi indikator merumuskan masalah dan menafsirkan hasil penyelesaian, Subjek 3 mampu menguasai indikator merumuskan masalah. Subjek dengan tipe kepribadian *introvert* secara keseluruhan kurang mampu dalam memenuhi indikator menafsirkan hasil penyelesaian. Sedangkan peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert* yaitu Subjek 4 mampu memenuhi indikator merumuskan masalah dan menafsirkan hasil penyelesaian, Subjek 5 dan Subjek 6 hanya mampu memenuhi indikator merumuskan masalah. Subjek dengan tipe kepribadian *extrovert* secara keseluruhan kurang mampu dalam memenuhi indikator menerapkan konsep dan menafsirkan hasil penyelesaian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. 1) Bagi peserta didik, dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan tentang kemampuan literasi matematika peserta didik, sehingga termotivasi dalam mencari informasi mengenai soal-soal matematika non rutin yang lebih bervariasi untuk melatih kemampuan merumuskan serta menafsirkan matematika dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. 2) Bagi pendidik, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran matematika selanjutnya agar lebih baik lagi dengan memperhatikan kelemahan dari setiap tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* peserta didik. Adapun yang perlu lebih diperhatikan ialah dalam menentukan strategi. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan tema yang relevan dengan penelitian ini, namun dengan jenjang sekolah dan materi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memberikan hasil analisis kemampuan literasi matematika yang ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* lebih banyak dan lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Arini, Z., & Rosyidi, A. H. (2016). Profil Kemampuan Penalaran Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert Dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(5), 127–136.

- Babys, U. (2017). Kemampuan Literasi Matematis Space and Shape Dan Kemandirian Siswa SMA Pada Discovery Learning Berpendekatan RME-PISA. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i2.82>
- Bahrudin, E. R. (2019). Profil Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.6408>
- Chasanah, U. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X SMA PGRI 5 Sidoarjo dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 1–7.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 170–176.
- Ekayana, S. D., Hermanto, D., & Affaf, M. (2020). Profil Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Berdasarkan Perbedaan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.25273/jems.v8i2.7605>
- Faridah, U. F., Indanah, I., & Putri, A. (2021). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Di SMP IT Assa'Idiyyah Mejubo Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 318. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1035>
- Hadi, H. S., & Subki. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert. *JMT (Journal of Math Tadris)*, 01(01), 1–10.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); Pertama). Wal Ashri Publishing.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/29305/12924>
- Mulyadi, M., Wasim, A. T., Raharjo, A. B., & Suud, F. M. (2020). Pengembangan Minat Baca Siswa Berbasis Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 137–155. <https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3790>
- Muzaki, A., & Masjudin. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502.
- Ningsih, R. M., & Awalludin, S. A. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2756–2767. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.763>
- Novita, R., Prahmana, R. C. I., Fajri, N., & Putra, M. (2018). Penyebab Kesulitan Belajar Geometri Dimensi Tiga. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 18–29. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.16836>
- OECD. (2018). PISA 2018 Insights and Interpretations. *Japanese Journal of Anesthesiology*, 24(1), 12–17.
- Rohmatin, A. A., Sujiran, & Puspananda, D. R. (2020). Kemampuan Prosedural Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Siswa Kelas Vii Mts Matholi'ul Fallah Simo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pendidikan Edutama*, 7(2), 1–11.
- Simbolon, H. S., Kamid, & Syaiful. (2017). *Artikel Ilmiah Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ekstrovert Dan Introvert Dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMPN 1 Kota Jambi*.
- Suaedy, N. (2021). Proses Penalaran Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian pada Siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar. *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 473–481.

- Sukarno, H. T., & Rejeki, S. (2020). Kesulitan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Model PISA Materi Kubus dan Balok. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP I)*, 2(2), 147–161.
- Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 626–633. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37679>
- Yani, C. F., Maimunah, M., Roza, Y., Murni, A., & Daim, Z. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 203–214. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.481>
- Zahid, M. Z. (2020). Telaah Kerangka Kerja PISA 2021 Era Integrasi Computational Thinking dalam Bidang Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3(2020), 706–713. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>